

Pembuatan *Ice Breaking* dengan Pendekatan Kearifan Lokal Sasak dalam Layanan Bimbingan Klasikal

Marfuatun¹, Siti Sarah², Nusuki³, Yosi Nur Kholisho*⁴

marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com¹, sitisarah1405998@gmail.com²,

yosink.peninfo@gmail.com^{*4}

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi,

⁴Pendidikan Informatika Universitas Hamzanwadi

Received: Juni 2022

Accepted: Juni 2022

Online Published: Juli 2022

Abstract

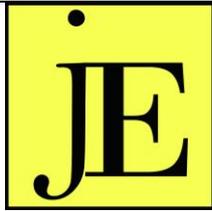
Counseling service often used in schools provides classical guidance services, but this service often causes boredom. So that a counselor is often given a refresher by giving an ice-breaking. Ice-breaking forms are very diverse, ranging from average body stretching to games. The existence of local games needs to be appointed as an ice breaker to introduce children who currently do not know many traditional games around them. However, the teacher's lack of creativity makes the variety of ice breakers used in service delivery, especially ice breaking, based on local wisdom. That an ice-breaking guide was made as a teacher guide, so the purpose of this study was to develop a media for guidance and counseling services in the form of an ice-breaking guide book with a practical and effective local wisdom approach used when carrying out services for students. The method used in this study is Research and Development (R&D) concerning the ADDIE development model (Analysis, design, development, implementation, evaluation). Based on the results of the feasibility test of media experts on the ice breaking guide book with the local wisdom approach, it can be seen that the ice breaking guide book product with the Lombok local wisdom approach can be categorized as "Eligible" $33.96 < X < 41.88$ with a total score of 37, while the results of the feasibility test material experts are in the "Very Eligible" category ($X > 41.88$). The results of user responses get a percentage of 80%, which is in the high category so that it can be concluded that the ice breaking guide book with an approach to local knowledge of the Lombok area.

Keyword: *guidebooks, icebreaking, local wisdom, services.*

Abstrak

Proses layanan Bimbingan Konseling yang sering digunakan di sekolah yaitu dengan pemberian layanan bimbingan klasikal, akan tetapi layanan ini sering menimbulkan kebosanan. Sehingga seringkali diberikan suatu penyegaran oleh guru BK/konselor dengan pemberian *ice breaking*. Bentuk *ice breaking* sangat beragam mulai dari peregangan badan biasa hingga adanya permainan. Adanya permainan-permainan lokal perlu diangkat sebagai *ice breaking* guna memperkenalkan pada anak yang saat ini banyak tidak mengenal permainan tradisional di sekitarnya. Akan tetapi kelemahan kurangnya kreatifitas guru membuat kurang beragamnya *ice breaking* yang digunakan dalam pemberian layanan terutama *ice breaking* berbasis kearifan lokal. Sehingga dibuatlah pedoman *ice breaking* sebagai pedoman guru, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling berupa buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal yang praktis dan efektif digunakan pada saat melaksanakan layanan untuk peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, evaluation*). Berdasarkan hasil uji kelayakan ahli media pada buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal dapat diketahui bahwa produk buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal lombok dapat dikategorikan "Layak" $33,96 < X < 41,88$ dengan jumlah skor 37, sedangkan hasil uji kelayakan ahli materi berada pada kategori "Sangat Layak" ($X > 41,88$). Hasil respon pengguna mendapatkan persentase sebesar 80% berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal daerah Lombok.

Kata kunci: *buku panduan, icebreaking, kearifan lokal, Layanan*



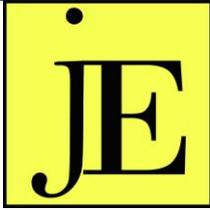
PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang melalui pendidikan formal, di samping itu pendidikan baik sengaja maupun tidak sengaja dapat mengembangkan kemampuan serta pembentukan karakter kepribadian peserta didik, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Kholisho, 2018). Pendidikan yang pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran yang dapat dilakukan atau dapat terjadi dimana saja, menjadi suatu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Marfuatun, 2021). Banyak unsur pendidik yang berperan dalam pembentukan karakter, salah satu unsur pendidik sekolah yang membantu mewujudkan perkembangan karakter peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling (konselor).

Bimbingan konseling yang diselenggarakan di sekolah guna membantu peserta didik (peserta didik) agar peserta didik tersebut mampu secara mandiri mampu mengoptimalkan kemampuan, segala potensi yang melekat pada dirinya baik itu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, lingkungan, dan pekerjaan dikemudian hari (karier) (Widodo, Wanhar, & Julianto, 2021). Peranan-peranan konselor di sekolah pada hakikatnya memiliki program yang telah disusun secara logis, sistematis, serta berkelanjutan dalam bentuk program layanan untuk mengoptimalkan perkembangan pribadi peserta didik (Amala & Kaltsum, 2021).

Seperti yang tertuang dalam Permendibud no 111 tahun 2014 pasal 4 yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan asas: kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, keaktifan, kemandirian, kekinian (Kemdikbud, 2014). Banyak jenis layanan yang dapat diberikan konselor kepada peserta didik mulai dari bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok hingga konseling individu. Dalam hal ini penekanan khusus pada layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan berupa pemberian materi yang diberikan oleh seorang konselor kepada sejumlah peserta didik atau dalam satu rombongan belajar (rombel) atau dapat juga disebut dalam satu kelas serta dilaksanakan proses layanan didalam kelas (Athiyah, 2021). Menciptakan suasana pembelajaran/layanan yang menarik serta menyenangkan perlu dilakukan tentunya diperlukan inovasi dari guru (Mayadi, 2021).

Proses layanan bimbingan klasikal dengan karakter peserta didik yang berbeda, berasal dari *background* yang berbeda tentunya pasti akan menimbulkan rasa jenuh, rasa bosan dalam proses layanan, sehingga perlu diberikan sebuah *treatment* untuk mencairkan suasana kebosanan tersebut, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan suatu cara untuk mencairkan suasana dari yang sebelumnya bosan menjadi ceria, dari mengantuk menjadi segar dengan cara mengajak gerak atau bermain sehingga suasana kegiatan menjadi kembali bersemangat (Adetya, Sakman, & Saefulloh, 2021).

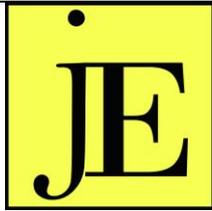


Konselor tentunya harus kreatif dan inovatif dalam pemberian layanan terutama dalam pemberian layanan klasikal, inovasi yang diberikan melalui pemberian *treatment* berupa *ice breaking* yang sudah biasa dilihat melalui kanal youtube tentunya juga akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik (Putri, Wahyudi, Muyana, Prasetiawan, & Amirudin, 2022). Jika dilihat dari kebudayaan yang terdapat disekitar tentunya potensi besar tersebut dapat dituangkan dalam bentuk *ice breaking* dalam proses layanan klasikal dengan pendekatan kearifan local untuk menanamkan dan mewariskan nilai cinta kebudayaan lokal bagi peserta didik sebagai generasi penerus (Zein, 2021).

Disisi lain masalah utama yang ditemui dalam melakukan layanan bimbingan klasikal adalah: 1). konselor jarang menggunakan media dalam proses pemberian layanan; 2). Konselor jarang menggunakan *ice breaking* dalam proses layanan klasikal sehingga terlihat monoton dan membosankan; 3) konselor belum pernah menerapkan dan mengembangkan permainan tradisional sebagai *ice breaking* sebagai wujud cinta budaya lokal sasak dalam kegiatan layanan; 4). metode layanan konselor dengan metode ceramah membuat peserta didik merasa mudah bosan dan menganggap kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak terlalu penting. Permasalahan dalam pembelajaran dapat juga di sebabkan dari kemampuan penyerapan materi (Marfuatun, 2021).

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitain yang pernah dilakukan oleh Suprianti (2017) dengan pemberian *ice breaking* minat siswa mengikuti layanan bimbingan klasikal mengalami kenaikan sebesar 82,5% telah diketahui minat mengikuti layanan bimbingan klasikal pada siswa mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Sehingga pentingnya pemberian *ice breaking* dalam proses pemberian layanan terutama pada layanan bimbingan klasikal agar proses penyerapan materi lebih maksimal dan dalam proses layanan kelas menjadi tidak kaku. Pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat diciptakan dengan mengkombinasikan kebudayaan lokal masyarakat yang meliputi permainan tradisional suku sasak. Sebagai wujud mengembangkan keterampilan konselor dalam pemberian layanan klasikal yaitu dengan mengangkat warna budaya lokal di daerah Lombok, hal ini agar kebudayaan yang terdapat di wilayah Lombok pada khususnya dapat terangkat, serta peserta didik lebih bersemangat mengikuti proses layanan klasikal dan juga dapat lebih mengenal kebudayaan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan pembuatan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal, agar memudahkan konselor dalam menerapkan kembali kepada peserta didik maka dikembangkan buku panduan. Perlunya buku panduan agar melancarkan proses pembelajaran atau layanan yang dilakukan oleh guru/konselor (Kholisho, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media layanan bimbingan konseling berupa buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal yang praktis dan efektif digunakan pada saat melaksanakan layanan untuk peserta didik.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan merupakan penelitian dengan menghasilkan sebuah produk baik itu produk baru yang belum ada maupun mengembangkan dari produk yang sudah ada (Mulyatiningsih, 2012). Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yaitu *analysis* yaitu pertama dilakukan analisis kebutuhan, *design* tahap desain yaitu dilakukan perancangan sebelum dibuat produk, *development* yaitu tahap pembuatan produk, *implementation* tahap memberikan produk kepada ahli serta di berikan kepada pengguna, dan *evaluations* dilakukan evaluasi apakah diperlukan perbaikan terhadap produk tersebut.

Pengumpulan data digunakan instrument berupa angket yang diberikan ahli yaitu ahli media dan ahli materi, selanjutnya setelah dirasa tidak terdapat perbaikan maka selanjutnya angket diberikan kepada pengguna yaitu dalam hal ini adalah peserta didik. Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk memperoleh data akhir dan selanjutnya di deskripsikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: 1) cara konselor memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media sebagai alat bantu peserta didik dalam memahami materi bimbingan, menyebabkan banyak peserta didik yang beranggapan bahwa materi sulit dipahami karena terlihat tidak menarik dan membosankan; 2) konselor jarang menggunakan *ice breaking* dalam proses layanan sehingga terasa monoton dan membosankan dengan alasan konselor jarang mencari video-video *ice breaking*; 3) dalam proses konselor jarang menggunakan media sebagai alat bantu dalam melakukan layanan bimbingan didalam kelas hal ini disebabkan kurangnya keterampilan konselor dalam membuat media, sehingga banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan konselor, bahkan sering bermain-main ketika konselor menjelaskan. Berdasarkan permasalahan diatas sehingga perlu dilakukan pembuatan *ice breaking*, untuk memupuk kebanggaan akan budaya sehingga *ice breaking* dibuat dengan pendekatan kearifan lokal dan agar memudahkan konselor dalam mengingat urutan *ice breaking* dikemas dalam bentuk video dan buku panduan.

B. Disign

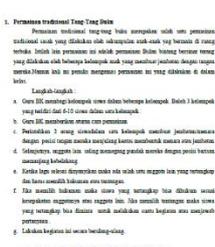
Tahap ini dirancang gambaran tentang buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan local untuk layanan bimbingan klasikal.

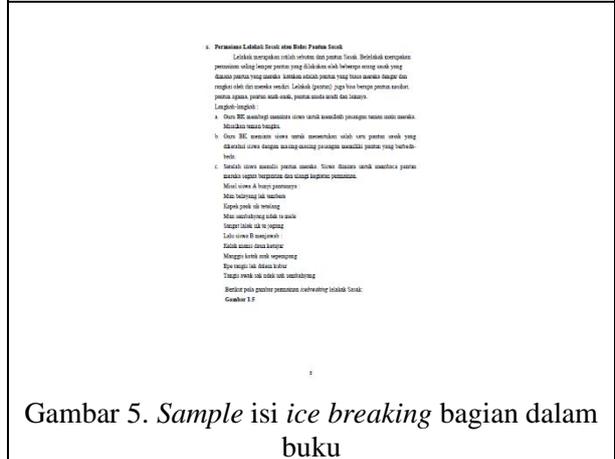
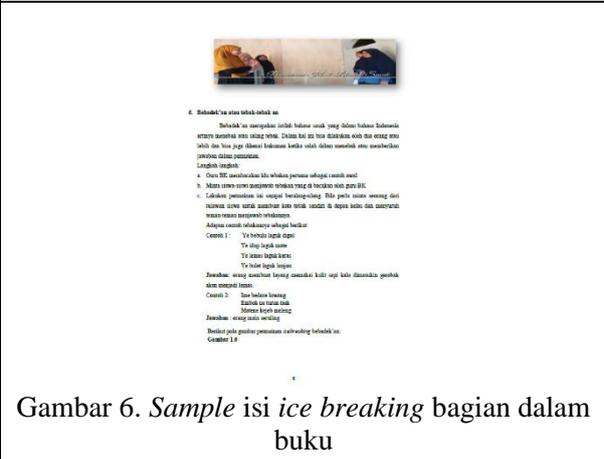
Tabel 1. Spesifikasi Pengembangan Buku Panduan Ice breaking dengan pendekatan Kearifan Lokal

No	Komponen	Pengembangan
1	Cover Depan	Cover depan berisikan: Judul Panduan Gambar, dan Ilustrasi Buku Panduan Ice breaking dengan pendekatan Kearifan Lokal (Ilustrasi permainan tradisional).
2	Kata Pengantar	Menjelaskan tentang pentingnya penggunaan buku panduan ice breaking bagi konselor untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan bimbingan klasikal.
3	Daftar isi	Rincian judul yang di sesuaikan dengan nomor halaman yang mempermudah pengguna untuk mencari tehnik dan materi yang ingin dibaca.
4	Materi dan Informasi	Berisi penjelasan judul dan materi yang berkaitan dengan permainan tradisional. Informasi berisi tentang informasi permainan ice breaking.
5	petunjuk bagi konselor dan petunjuk peserta didik	Petunjuk konselor: Berisi langkah- langkah kegiatan dalam melaksanakan ice breaking dengan pendekatan kearifan lokal didalam kelas bimbingan. Petunjuk peserta didik: Berisi langkah- langkah dan petunjuk posisi peserta didik dalam kegiatan ice breaking.
6	Aturan Permainan	Berisi aturan permainan dalam ice breaking serta sanksi bagi peserta didik yang salah dalam permainan.

C. Development/Pembuatan

Pada tahapan ini adalah proses pembuatan dari buku panduan ice breaking dengan pendekatan kearifan lokal khususnya dengan menggunakan kearifan lokal permainan yang terdapat di pulau Lombok.

 <p>Gambar 1. Cover buku panduan <i>ice breaking</i></p>	 <p>Gambar 2. Daftar Isi Buku Panduan</p>
 <p>Gambar 3. Sample isi <i>ice breaking</i> bagian dalam buku</p>	 <p>Gambar 4. Sample isi <i>ice breaking</i> bagian dalam buku</p>

<p>Gambar 3. <i>Sample</i> isi <i>ice breaking</i> bagian dalam buku</p>	
	
<p>Gambar 5. <i>Sample</i> isi <i>ice breaking</i> bagian dalam buku</p>	<p>Gambar 6. <i>Sample</i> isi <i>ice breaking</i> bagian dalam buku</p>

D. Implementasi

Sebelum diberikan kepada pengguna, terlebih dahulu produk dilakukan uji coba kepada ahli untuk melihat kelayakan dari produk buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal. Hasil uji kelayakan oleh ahli media dan materidapat dilihat pada table 2 dan 3. Pada table 2 terlihat hasil uji kelayakan oleh ahli media diperoleh hasil:

Tabel 2. Uji Kelayakan Ahli Media

No	Indikator	Jumlah Butir				
		1	2	3	4	5
Aspek Penyajian Buku Panduan						
1	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik					
2	Kualitas media			√		
3	Desain tampilan media			√		
4	Font size buku					√
5	Menariknya tampilan			√		
Aspek Tampilan						
6	Kualitas media				√	
7	Tingkat kreatif					√
8	Tampilan video					√
9	Kualitas gambar					√
10	Ukuran buku panduan					√
	Jumlah			37		

Berdasarkan table 2 yaitu hasil uji kelayakan ahli media pada buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal dapat diketahui bahwa produk buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal lombok dapat dikategorikan “Layak” $33,96 < X < 41,88$ dengan jumlah skor 37.

Selanjutnya pada tabel 3 uji kelayakan ahli materi sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Kelayakan Ahli Materi

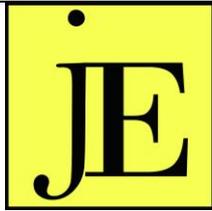
No	Indikator	Jumlah Butir				
		1	2	3	4	5
Aspek Materi						
1	Kesesuaian materi <i>ice breaking</i>				√	
2	Kesesuaian desain background buku dengan isi materi				√	
3	Kesesuaian proporsi warna pada gambar buku				√	
Aspek bahasa						
4	Kekomunikatifan bahasa				√	
5	Kelugasan bahasa				√	
6	Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia				√	
Aspek penyajian						
7	Tehnik penyajian					√
8	Desain tampilan				√	
9	Penyajian huruf				√	
Lokasi waktu						
10	Ketetapan waktu sesuai dengan kegiatan praktik					√
	Jumlah			42		

Berdasarkan tabel 3 yaitu hasil uji kelayakan ahli materi terhadap buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal dengan rumus yang sama akan diperoleh rentang skor yang menentukan kategori pada materi dapat dikategorikan “Sangat Layak” ($X > 41,88$).

Berdasarkan data yang diperoleh, dari ahli media berada pada kategori tinggi terdapat pada *font size* sudah sesuai, ukuran buku panduan sudah sesuai, kualitas video bagus dan untuk ahli materi Teknik penyajian, serta di rata-rata mendapat skor 4 yaitu kesesuaian materi *ice breaking*, Bahasa yang digunakan komunikatif, kelugasan Bahasa. Dari kedua ahli tersebut menunjukkan bahwa buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal daerah Lombok sudah memenuhi syarat dan layak digunakan, serta berdasarkan respon pengguna mendapatkan persentase sebesar 80% berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal daerah Lombok dapat digunakan.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal daerah Lombok layak digunakan sebagai buku pegangan konselor dalam memberikan *ice breaking* pada layanan konseling baik konseling klasikal maupun yang pain.
2. Berdasarkan respon pengguna buku panduan *ice breaking* dengan pendekatan kearifan lokal daerah Lombok berada pada kategori tinggi yaitu 80% menunjukkan bahwa peserta didik berminat dalam penggunaan permainan budaya local Lombok sebagai *ice breaking* pada proses layanan yang diberikan guru di kelas.

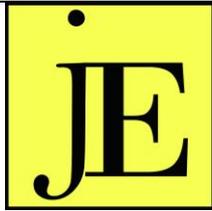


PERNYATAAN PENULIS

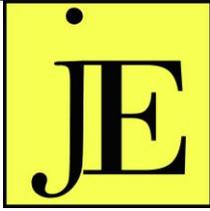
Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah diterbitkan dalam jurnal manapun

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., Sakman, S., & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Peserta didik Kelas Viii Di Smp Kristen Palangka Raya. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 577-588.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213-5220.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Athiyah, I. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan E-Learning melalui Pembelajaran Berbasis Project untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah di Masa Covid-19. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9(1), 59-70.
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pioner Pendidikan*, 5.No2, c.30. <https://doi.org/E-ISSN 2549 6611>
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Srana Tutorial Nurani Sejahtera
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Evi. (2019) “ Pengembangan Poster pembelajaran Matematika Untuk Peserta didik Kelas II SDN 1 Kesik” Skripsi. Selong: Universitas Hamzanwadi
- Farozin, M. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1472>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *JURNAL SATWIKA*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Kholisho, Y. N., & Marfuatun, M. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMK di Kabupaten Lombok Timur. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(2), 120-127. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v2i2.1112>
- Kholisho, Y. N., Nurwaniza, S., & Ismatulloh, K. (2021). Rancang Bangun “Siwani” Media Pembelajaran Perakitan Komputer Di Masa Covid 19. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 119-128. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i2.10194>
- Marfuatun, M., Yuliana, E., & Yulianti, D. (2021). Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dalam Pengentasan Kesulitan Belajar Siswa. *Educatio*, 16(2), 133-138. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4470>



- Marfuatun, M., Kholisho, Y. N., & Afifah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak. *Educatio*, 16(1), 71-79. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3610>
- Mayadi, S. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Dengan Implementasi Media Geogebra Pada Siswa SMA. *Educatio*, 16(1), 1-8. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2691>
- Mulyatiningsih, E. (2012) *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Graha Indonesia
- Prayitno. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Putri, Z. F., Wahyudi, A., Mulyana, S., Prasetiawan, H., & Amirudin, M. (2022). Pengembangan Media Permainan Monopoli Topeng Cirebon Dalam Bimbingan Kelompok Tentang Kontrol Diri. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 35-46.
- Rahayu, D. S., & Susilaningsih, C. Y. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pengetahuan Peserta didik Tentang Seks. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1606>
- Sajidin. (2019) “Pengembangan Media Ular Tangga Dalam Pilihan Keputusan Karir Peserta didik di MA NW Koraja” Skripsi: Universitas Hamzanwadi
- Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sholikhah Isnaini, B. B. (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *E-Societas*, 2–15.
- Sudjana, Nana & ahmad rivai. (2015). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, DK. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarna, dkk. (2016). *Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMA 2016*. Jakarta
- Sunarto. (2017). *Icebreaker Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Susilana, Rudi&CepiRiyana.(2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi Ranca eke Kencana.
- Syaodih, Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* : PT Grafindo Persada. Jakarta
- Tohorin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utari, U., Degeng, I., N., S., dan Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 1 No. 1. Hal 39- 44,
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan



Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Peserta didik SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175.

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

Yasintus, Towaf . “ Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Peserta didik Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02, No.9, September 2017. H. 1257 Yogyakarta: Media Abadi.

Zain, A. A. F. (2021). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Icebreaking Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik Kelas Xi Ipa MA NW Rensing Rajak Tahun 2020/2021. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 5(1), 9-20.